

BAB V

KONSEP

Setelah melalui proses analisis, langkah selanjutnya adalah tahap eksekusi desain yaitu penentuan konsep. Konsep perancangan merupakan langkah pengambilan keputusan dari beberapa pilihan alternatif perancangan. Pada tahap ini diperoleh beberapa rancangan yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan. Konsep terdiri dari konsep dasar dan konsep yang terdiri dari bagian-bagian perancangan yang menjadi perhatian utama pada perancangan pasar tradisional ini. Melalui konsep inilah akan diketahui gambaran dasar gagasan yang bersifat fisik maupun non-fisik yang menjadi pijakan dasar perancangan pada tahap berikutnya.

Pada bab konsep ini terdiri dari :

1. Konsep dasar
2. Konsep bentuk
3. Konsep zonasi
4. Konsep utilitas
5. Konsep *urban farming* dan pemberdayaan komunitas-komunitas

5.1 Konsep Dasar

Seperti yang telah banyak diuraikan sebelumnya, permasalahan kota menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan. Melalui penguatan pasar tradisional sebagai ruang publik kota yang layak memunculkan ide dan gagasan untuk merancang Pasar Blimbing ini sebagai pasar yang terintegrasi sebagai ruang publik kota yang layak, Upaya modernisasi pasar pada seluruh infrastruktur pasar, tanpa menghilangkan sistem jual beli tradisional. Adanya integrasi fungsi pasar dan fungsi ruang publik kota yang bersifat rekreatif memunculkan istilah “Hybrid. Konsep hybrid inilah yang menjadi konsep dasar perancangan. Penambahan fungsi dan penguatan pasar tradisional sebagai ruang publik merupakan upaya untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional.



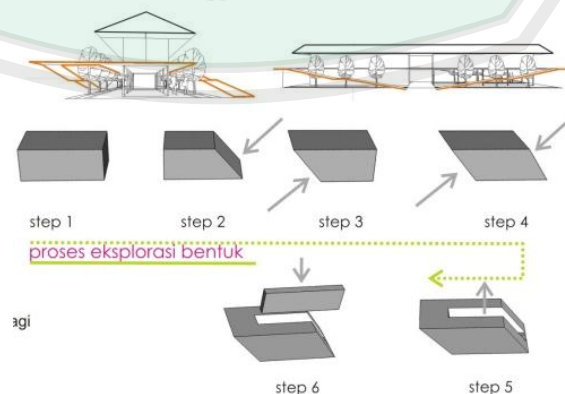
Gambar 5.1 Konsep dasar (Sumber : Hasil Analisis, 2013)

5. 2 Konsep Bentuk dan Tampilan

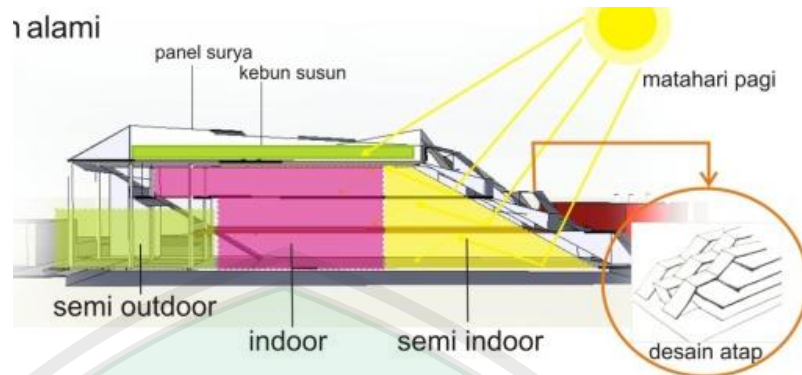
Konsep bentuk diawali berdasarkan pemetaan bentuk dan tampilan bangunan disekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dengan lingkungan di sekitar Pasar Blimbing. Selain menciptakan keselarasan, namun juga diupayakan memberikan kesan kontras sehingga bangunan pasar nantinya akan menjadi landmark bagi kawasan Blimbing.

Sebagai upaya menciptakan kinerja bangunan yang baik, karena sebagai bangunan publik, maka selain pertimbangan diatas juga didasarkan pada prinsip berikut :

- Upaya mempertahankan karakter setempat untuk menciptakan sense of place bagi lingkungan sekitarnya
- Bentuk bangunan harus dapat beradaptasi dengan iklim setempat sebagai upaya meningkatkan kinerja bangunan yang hemat energi seperti pencahayaan alami, penghawaan yang maksimal dengan sistem ventilasi silang, mendukung sistem utilitas dan memudahkan aksesibilitas.



Gambar 5.2 Konsep bentuk
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)

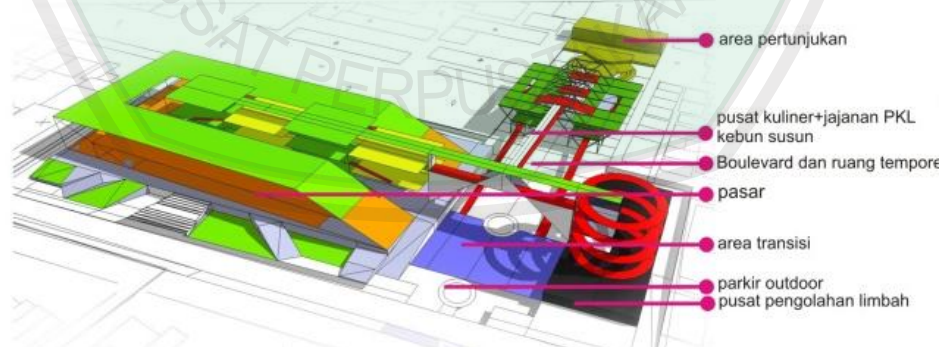


Gambar 5.3 Konsep bentuk bangunan tanggap iklim
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)

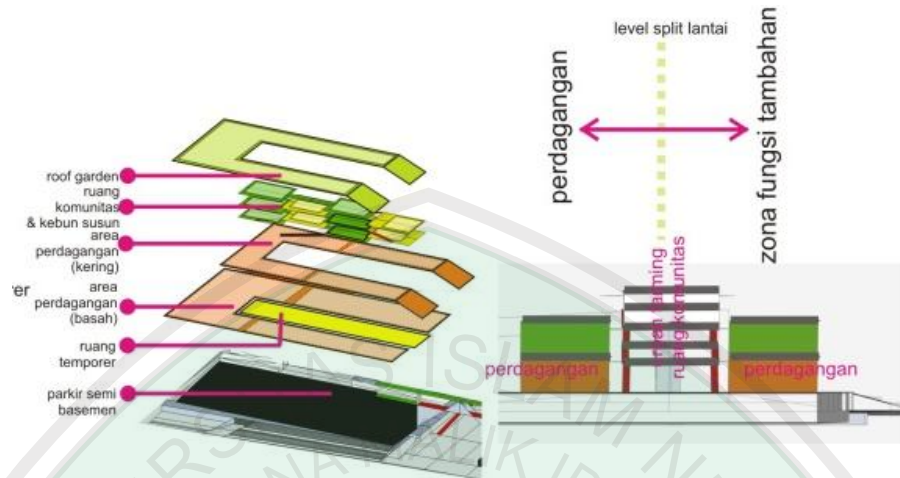
5.3 Konsep Zonasi

Konsep zonasi baik pada tapak maupun zonasi pada ruang didasarkan pada kemudahan jangkauan antar fasilitas serta upaya memasukkan zona-zona baru pada bagian tertentu untuk meningkatkan aktivitas positif pada pasar. Efisiensi kemudahan jangkauan khususnya pada area utama didasarkan pada penggolongan komoditas barang dangangan, karena terkait sistem manajemen sampah pada tiap zona.

konsep zonasi



Gambar 5.4 Konsep zonasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)



Gambar 5.5 Konsep zonasi ruang
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)

5.4 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas

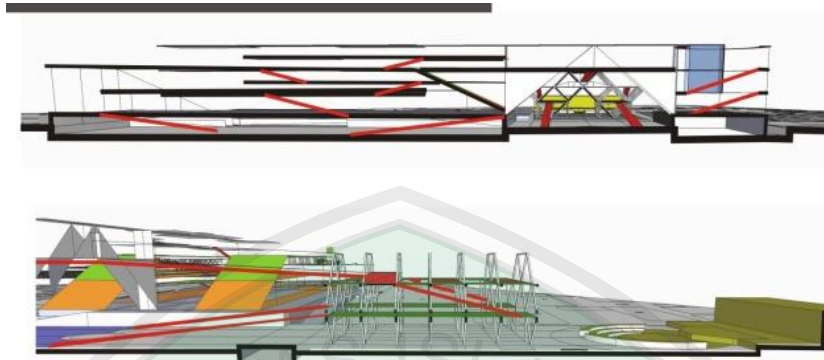
Konsep sirkulasi dan aksesibilitas berdasarkan pendekatan retrofitting architecture adalah :

- Mengurangi budaya atau penggunaan kendaraan bermotor, dengan memperbaiki kualitas sarana untuk pejalan kaki
- Pencapaian dan keterjangkauan saran/fasilitas baik pada tapak itu sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya

konsep sirkulasi dan aksesibilitas



Gambar 5.6 Konsep sirkulasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)

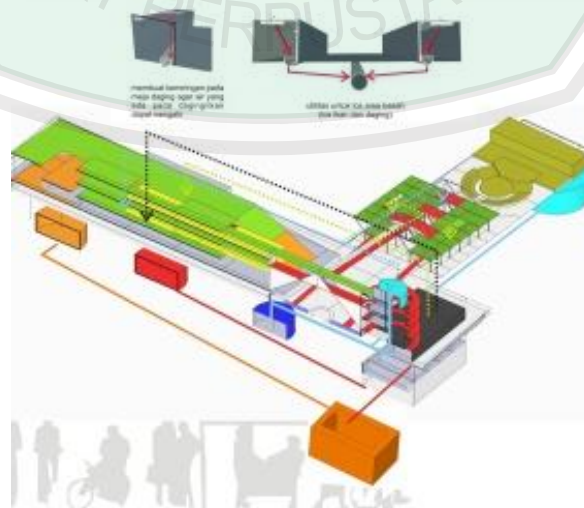


Gambar 5.7 Konsep sirkulasi vertikal
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)

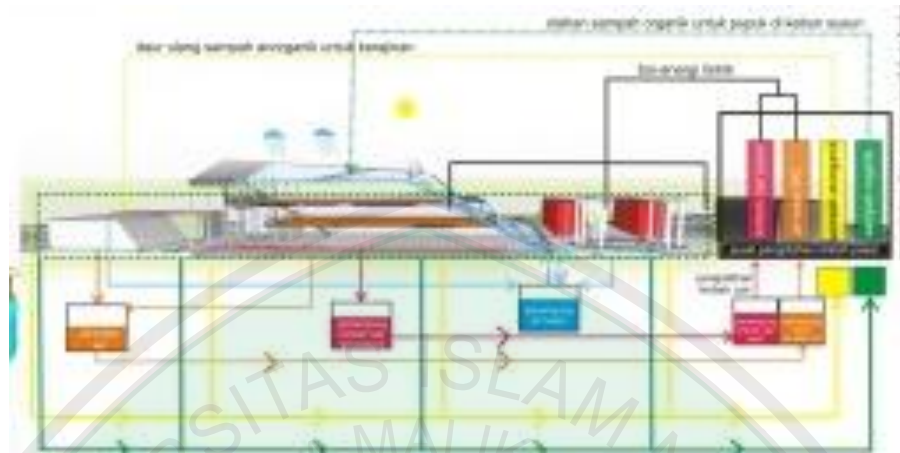
Sirkulasi vertikal menggunakan ramp sebagai upaya menciptakan konsep pasar untuk pejalan kaki, memudahkan sirkulasi barang serta menghemat penggunaan energy karena tidak menggunakan elevator.

5.5 Konsep Utilitas

Konsep pengolahan limbah dilakukan dengan menekankan pada aspek daur ulang. Limbah diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Hasil daur ulang limbah dapat digunakan sebagai pupuk kompos pada aktivitas vertikal urban farming. Begitu juga dengan buangan limbah cair yang diupayakan tidak mencemari lingkungan sekitar.



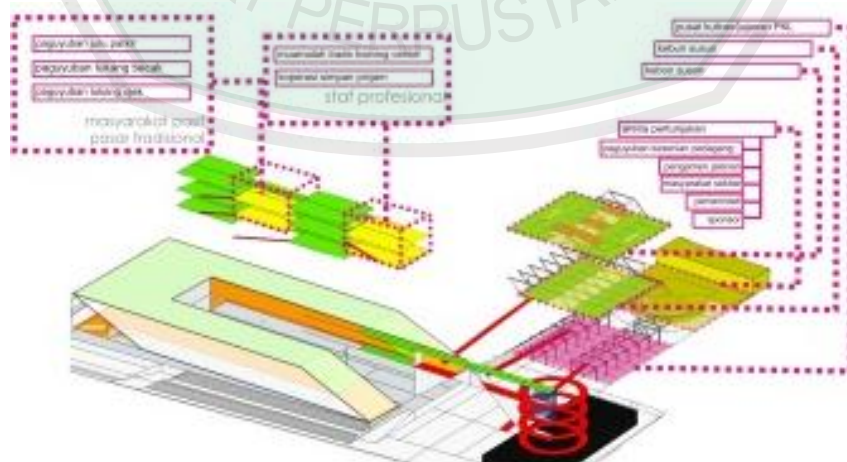
Gambar 5.8 Konsep utilitas
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)



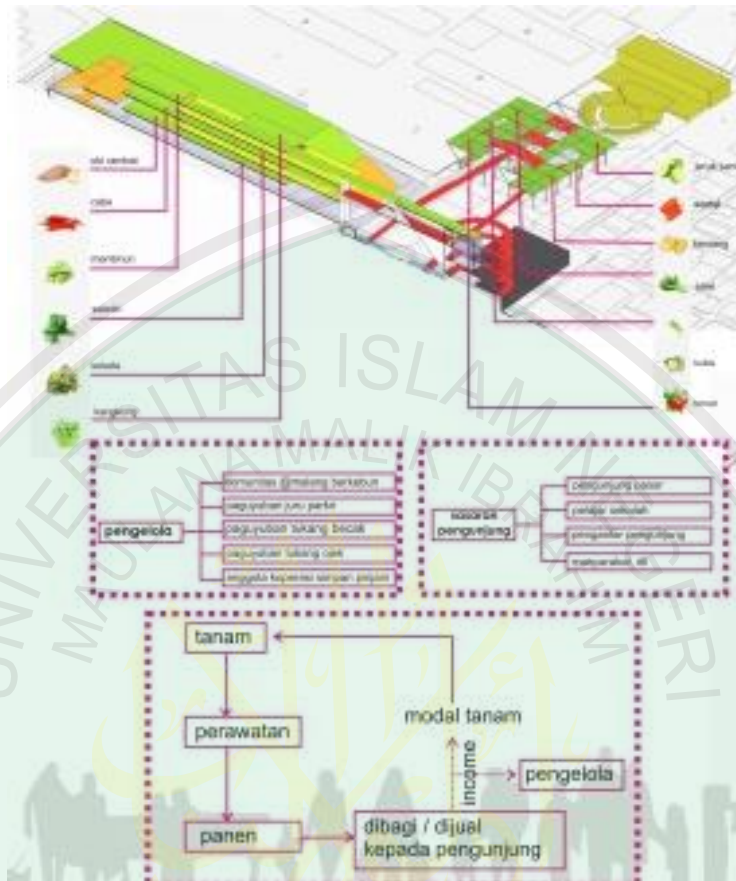
Gambar 5.9 Konsep pengolahan limbah
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)

5.6 Kosep Pemberdayaan Komunitas

Keberadaan komunitas-komunitas di Pasar Blimbing difasilitasi ruang berekspresi dan berkumpul, sehingga aktivitasnya dapat berkontribusi pada pasar tradisional. Misalnya dengan adanya ampiteater sebagai ruang pertunjukan, adanya fasilitas ini diharapkan akan memberikan nilai tambah pada Pasar Blimbing sekaligus akan memberi kegiatan kultural yang aktif mengisi keramaian pasar ini.



Gambar 5.10 Konsep pemberdayaan komunitass
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)



Gambar 5.11 Konsep urban farming
(Sumber : Hasil Analisis, 2013)